

Penerapan Karakter Religius Islami pada Siswa Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir

Luciana ^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir, Indonesia

¹ luci88794@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Oktober 2022;

Revised: 15 Oktober 2022;

Accepted: 20 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Penerapan Karakter;

Religius Islami;

Kebiasaan;

Toleransi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya menerapkan karakter religius Islami pada peserta didik di sekolah. Lokus penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini didasarkan pada kajian pustaka. Sumber data berasal dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui uraian dan memberi tafsiran sesuai dengan konteks. Hasil temuan penelitian, pertama, pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua, penerapan karakter dengan menampilkan kebiasaan melalui 3S (senyum, sapa, salam). Hal Ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah yang mana setiap siswa yang datang harus menyalami guru. Ketiga, Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman.

ABSTRACT

Application of Islamic Religious Character to Female Students at State Junior High School 3 Enok, Indragiri Hilir. This study aims to explain efforts to apply Islamic religious character to students in schools. The research locus is at the Enok State Junior High School 3, Indragiri Hilir. This research uses descriptive qualitative research methods. This research is based on a literature review. Data sources come from both primary and secondary sources. Data collection techniques are obtained through interviews, and documentation. The data obtained will be analyzed through descriptions and interpretations according to the context. The results of the research findings, first, religious character education is an active effort to form an attitude and behavior that is obedient in carrying out the teachings of the religion it is tolerant of the implementation of worship of other religions, and lives in harmony with followers of other religions. Second, the application of characters by displaying habits through 3S (smiles, greetings, greetings). This is applied in daily learning in schools where every student who comes must meet the teacher. Third, The method of building religious character consists of five, namely exemplary method, habituation method, advice method, attention/supervision method and punishment method.

Copyright © 2022 (Luciana). All Right Reserved

How to Cite : Luciana. (2022). Penerapan Karakter Religius Islami pada Siswa Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 46–51. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/987>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan menempatkan teknologi di atas segalanya, dan mengakibatkan tergerusnya nilai-nilai religius Islami (Fauziah, Hindun, & Juliana, 2022). Warga Indonesia dalam situasi tersebut harus memiliki benteng pertahanan agar tidak tergerus oleh peradaban. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka sebagai guru yang akan menjadi benteng pertahanan di sekolah, sebaiknya memiliki jiwa yang kuat dan tangguh, agar bisa menjadi sandaran bagi siswa di sekolah maupun di masyarakat (Esmael, & Nafiah, 2018; Nasucha, 2021).

Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan selain dirumahnya sendiri, maka sekolah hendaknya memiliki fasilitas dan sarana yang memadai bagi perkembangan jiwa dan raganya. Jiwa yang kuat dimulai dari insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, maka sekolah hendaknya menyediakan sarana yang memadai seperti mushola atau ruang khusus untuk beribadah bagi yang beragama Islam (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Di sini penulis membahas mengenai tentang upaya menerapkan karakter religius Islami di sekolah. Penerapan karakter tersebut, didasarkan pada situasi siswa-siswi di sekolah yang menampilkan sikap yang kurang adanya penghargaan baik bagi sesama teman maupun bagi guru. Upaya penerapan kegiatan religius Islami untuk itu menjadi urgen untuk diajarkan dan dilaksanakan siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir.

Dari masalah di atas, penulis ingin memaparkan tentang upaya mengkaji tentang karakter religius dalam upaya menerapkannya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah. Dengan alasan tersebut maka penulis meneliti dengan judul: "Penerapan Karakter Religius Islami pada Siswa Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMPN 3) Enok, Indragiri Timur. Penelitian ini menggunakan sumber data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Penulisan ini didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti agar penulisan lebih akurat dan tepat. Sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, sumber data primer berupa data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung, maka dapat memperoleh data primer pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kemudian data tersebut dianalisis guna mencapai tujuan penelitian ini. Kedua, sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari studi pustaka penulis lakukan dengan mencari buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan teori yang penulis butuhkan yang Data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut akan dianalisis melalui uraian dan memberi tafsiran sesuai dengan konteks. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini terarah pada upaya mendeskripsikan penerapan karakter siswa siswi di SMPN 3 Enok.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta cara orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Purboretno, Mansur, & Mustafida, 2022; Rosada, 2019).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir mayoritas hampir 98 persen beragama Islam, maka karakter religius yang kami terapkan adalah tentang ajaran-ajaran Islam. Adapun contoh yang dilakukan di sekolah adalah: (1) mengucapkan salam ketika masuk kelas; (2) berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran; (3) setiap hari jumat pagi sekolah mengadakan program yasinan; (4) setiap hari besar Islam memperingatinya seperti acara Isra Miraj, Maulid Nabi, dan Tahun Baru Hijriyah

Selain hal di atas, ada hal penerapan dengan menampilkan kebiasaan melalui 3S (senyum, sapa, salam). Ini selalu diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah yang mana setiap siswa yang datang harus menyalami guru yang sudah siap menyambut setiap kedatangan siswa di gerbang sekolah. Contoh sederhana lainnya sikap dan tindakan yang mencerminkan karakter religius seperti berikut: siswa selalu bersyukur atas segala nikmat yang dia dapat, menjenguk teman nya yang sedang sakit, menolong teman nya yang terkena musibah. Sehingga terlaksana seimbang antara religius ibadah dengan religius sosial (Rukmana, Hakim, & Fatmawati, 2020).

Hal yang penting adalah menjadikan karakter religius ini membudaya dikalangan siswa siswi di lingkungan sekolah. sehingga dari kebiasaan yang dilakukan di sekolah (Sulistiyorini, & Nurfalah, 2019). Hal ini diharapkan nilai religius ini biasa dibawa siswa dilingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Karena didalam nilai religius ini ada yang berupa larangan dan anjuran (dosa dan pahala) sebaiknya nya kita sebagai tenaga pengajar memberikan siswa cerita-cerita inspiratif dari tokoh agama dan menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Jika karakter religius ini sudah terbentuk dengan kuat saya yakin nilai-nilai karakter lainnya akan mengikuti. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak yang dijadikan pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan Islam (Wahyudi, 2016; Wandu, 2020).

Di sini sekolah kami tidak seratus persen Islam. Artinya, ada agama lain di sekolah ini hanya minoritas sekitar 3 persen saja, akan tetapi mereka yang tidak beragama Islam sangat bertoleransi dan saling menghormati, jadi setiap temannya yang mayoritas Islam menjalankan kegiatan keagamaannya, maka siswa yang lain yang beda agama membaca buku dipustaka. Upaya yang diharapkan dengan menerapkan nilai religius ini di sekolah diharapkan siswa bisa lebih menghargai teman-teman yang lain sehingga tidak terjadi pelanggaran aturan sekolah, seperti perkuliaan antar teman, tidak saling mengejek kekurangan teman, lebih bersikap jujur dalam bertindak dan bekerja dan lain-lain (Tarkuni, 2021).

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Moh Wahyu, 2021).

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman (Mutakin, 2014).

Nilai-nilai religius bisa tampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: pertama, kejujuran. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Kedua, keadilan. Salah satu keterampilan seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Ketiga, hal bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk

sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain (Rukmana, Hakim, & Fatmawati, 2020; Wadu, dkk., 2020).

Keempat, rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya. Kelima, bekerja dengan efisien. Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja. Keenam, memiliki visi ke depan. Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju ke tujuan yang dicapai. Ketujuh, adanya disiplin tinggi. Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Kedelapan, keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas (Sulistiyorini, & Nurfalah, 2019).

Maimun dan Fitri (2010) menjelaskan nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut: pertama, nilai Ibadah. Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Kedua, nilai Jihad (Ruhul Jihad). Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan (Noviyanto, 2017).

Ketiga, nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya. Keempat, nilai akhlak dan kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin. Kelima, nilai keteladanan. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.

Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman (Ulwah, 2013). pertama, metode keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk. Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya (Rosada, 2019).

Kedua adalah metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

Ketiga, metode nasihat. Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani. Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani (Noviyanto, 2017).

Keempat, metode perhatian/pengawasan. Maksud dari perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya. Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh (Sholiha, Alfa, & A'yun, 2021).

Kelima, metode hukuman. Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik (Nasucha, 2021).

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka simpulan penelitian dengan judul Penerapan Karakter Religius Islami pada Siswa Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir, adalah pertama, pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua, penerapan karakter dengan menampilkan kebiasaan melalui 3S (senyum, sapa, salam). Ini selalu diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah yang mana setiap siswa yang datang harus menyalami guru yang sudah siap menyambut setiap kedatangan siswa di gerbang sekolah. Ketiga, Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman.

Referensi

- Arianti, K. P. (2018). Strategi Pembinaan Karakter Religius Islami Di Smp Al-Hikmah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2).
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34.
- Fauziah, A., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Dhu'afa Merangin (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Moh Wahyu, K. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Jurnal Elementaray School (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, 8(2), 295-302.

- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar. *EduTech*, 13(3), 361-373.
- Nasucha, J. A. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 7-23.
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18-23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- Wahyudi, M. (2016). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wandi, A. (2020). Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(02), 104-114.